

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia pada ibu hamil masih menjadi perhatian yang serius di berbagai negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia disebabkan oleh defisiensi besi. Cakupan pemberian tablet zat besi di Indonesia pada tahun 2020 telah mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya (Riskesmas, 2020). Keadaan tersebut tidak sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan, menurut (Kulikov & Novikov, 2017) angka anemia pada ibu hamil masih tinggi. Apabila tidak segera ditangani, anemia pada masa kehamilan dapat mengancam keselamatan ibu dan janin dan berimbas pada kematian maternal (Sulistioningsih, 2018).

WHO mencatat bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai 38,2%. Wilayah dengan prevalensi anemia tertinggi diraih oleh Afrika dengan persentase sebesar 44,6%. Urutan kedua yakni wilayah Asia dengan angka prevalensi sebesar 39,3% (Widyarni & Qoriati, 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018), mencatat bahwa di Indonesia terjadi peningkatan angka prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 dengan angka prevalensi 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi yaitu 25,3% (Rizki et al., 2015). 21,59% dari kasus anemia tersebut menyebabkan terjadinya pendarahan yang berkontribusi terhadap kematian maternal. Hingga 2020 angka kematian maternal di Provinsi Jawa Timur mencapai 98,39/100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yakni 89,91/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2020). Menurut hasil

studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Wagir pada 23 November 2021 didapatkan data jumlah ibu hamil yang mengalami anemia selama 10 bulan terakhir sebanyak 193 kasus.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya dalam pengentasan anemia ibu hamil melalui program pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, dengan memberikan suplementasi tablet zat besi minimal 90 tablet dalam 3 bulan kepada ibu hamil dan diberikan secara gratis. Fakta yang terjadi di lapangan. kebijakan tersebut belum mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah. Menurut data Riskesdas 2018, cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi cukup tinggi yakni mencapai 73,2%, namun jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi ibu hamil secara teratur atau lebih dari 90 butir selama masa kehamilan hanya 38,1% dan sisanya tidak teratur sebesar 61,9%.

(Mardhiah & Marlina, 2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kurangnya motivasi dan kesiapan ibu hamil untuk mengonsumsi Tablet zat besi memberikan pengaruh terhadap meningkatnya angka kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 23 November 2021 melalui wawancara kepada dua petugas di Puskesmas Wagir, didapatkan fakta bahwa puskesmas tidak memiliki data mengenai cakupan konsumsi Tablet zat besi pada ibu hamil. Petugas puskesmas hanya melakukan anamnesa setiap kali kunjungan *Antenatal Care (ANC)* dan tidak memantau kembali konsistensi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Kurangnya peran petugas kesehatan memberikan pengaruh terhadap menurunnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Mardhiah & Marlina, 2019). Fenomena ini menjadi

penyebab kurang berhasilnya program pemerintah dalam pengentasan anemia pada ibu hamil. (Wildayani et al., 2018).

Pada ibu hamil anemia memberikan dampak negatif yang besar mulai dari keguguran, kelahiran prematur, perdarahan sebelum dan setelah persalinan serta berat badan lahir rendah. Anemia juga dapat memberikan efek jangka panjang berupa gangguan kematuran organ-organ tubuh janin, pengerdilan, respon imun menurun pada bayi serta kematian bagi ibu dan janin (Zavaleta & Astete-Robilliard, 2017) (Tarwoto, 2013). Pemerintah pada era pandemi saat ini memberikan pembatasan-pembatasan kunjungan diberbagai fasilitas pelayanan masyarakat, tanpa terkecuali di fasilitas pelayanan ANC. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020), pembatasan kunjungan pemeriksaan kehamilan menjadi penyebab naiknya prevalensi ibu hamil mengalami anemia yang kemudian meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI). Fenomena ini menuntut tenaga keperawatan untuk dapat melakukan pembaharuan sistem menggunakan teknologi dimana layanan keperawatan dapat dijalankan tanpa harus melibatkan kerumunan yang sangat banyak. Kemajuan teknologi seperti metode *telenursing* dapat dimanfaatkan dalam bidang keperawatan.

*Telenursing* adalah sebuah proses asuhan keperawatan meliputi pemberian, pengelolaan dan koordinasi asuhan keperawatan serta pelayanan kesehatan jarak jauh yang bertujuan untuk memperbaiki perawatan kesehatan (Andodo et al., 2019). *Telenursing* dalam penerapannya dapat menggunakan berbagai media yang bervariasi. Rahatri dalam penelitiannya mengatakan dalam kurun waktu 2016 – 2018 penggunaan media komunikasi *Whatsapp* pada layanan jasa informasi mencapai 700 layanan, sedangkan penggunaan media komunikasi lain hanya 405

layanan. *Whatsapp* lebih unggul dari aplikasi *chat* lainnya karena simpel, tidak memerlukan password, dapat langsung terhubung dengan nomor yang tersimpan di kontak *handphone*, dan mudah dipahami (Rahartri, 2019). *Whatsapp* menjadi pilihan media komunikasi terbaik dalam penerapan metode *telenursing* dengan program intervensi *Whatsapp reminder*.

Intervensi *Whatsapp reminder* bertujuan untuk mengingatkan Ibu hamil dalam setiap harinya untuk mengonsumsi tablet zat besi. Perawat juga dapat memberikan intervensi edukasi mengenai kesehatan kehamilan kepada ibu hamil. Terjalannya komunikasi yang baik akan meningkatkan hubungan saling percaya antara ibu hamil dan perawat serta memberikan kenyamanan kepada ibu hamil. Keuntungan intervensi yang diberikan melalui metode *telenursing* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian oleh (Mardhiah & Marlina, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian metode *telenursing whatsapp reminder* dan edukasi video terhadap kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian metode *telenursing whatsapp reminder* dan edukasi video terhadap kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian metode *telenursing whatsapp reminder* dan edukasi video terhadap kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja puskesmas Wagir saat sebelum dan sesudah intervensi.
- 2) Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja puskesmas Wagir saat sebelum dan sesudah intervensi.
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian metode *telenursing* terhadap kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dalam mengkonsumsi tablet zat besi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
- 4) Menganalisis pengaruh pemberian metode *telenursing* terhadap motivasi ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dalam mengkonsumsi tablet zat besi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kepatuhan dan motivasi kepada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama masa kehamilan.

### 2. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memotivasi Lembaga terkait untuk lebih meningkatkan pemantauan terhadap konsistensi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

### 3. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru di era digitalisasi bidang keperawatan dalam mengatasi kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pengembangan penelitian bidang keperawatan tentang pengaruh pemberian metode *telenursing whatsapp reminder* dan edukasi video terhadap kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam minum tablet zat besi.

### 4. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam melaksanakan riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Dan menambah pengetahuan bagi penulis dalam pengembangan penelitian di cabang ilmu keperawatan maternitas khususnya penelitian mengenai pengaruh pemberian metode *telenursing whatsapp reminder* dan edukasi video terhadap kepatuhan dan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.